

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit merupakan pekerjaan seorang professional dengan membentuk suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Satu hal yang paling penting dalam lingkup *auditing* adalah *audit judgement*, hal tersebut selalu digunakan pada setiap tahapan *auditing*, *audit judgement* yang baik harus dibuat berdasarkan pengumpulan bukti yang memadai dan fakta yang ada (Haryono, 2014:101).

Judgement seorang auditor adalah suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi seorang auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini terhadap laporan keuangan entitas yang mengacu pada pembentukan ide atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari pengembangan diri pribadi. Salah satu faktor yang dapat mempertimbangkan pribadi auditor adalah faktor perilaku individu (Anugerah & Indira, 2012). *Audit judgement* dapat digunakan untuk menetapkan kewajaran atau mempengaruhi pembuatan opini suatu laporan keuangan perusahaan yang diperiksa.

Seorang auditor juga mengumpulkan bukti yang dapat dipercaya dari berbagai waktu yang berbeda-beda, selanjutnya menerapkan dan menggunakan informasi yang ada dari suatu bukti yang sudah diterima. Auditor juga mempunyai beberapa pertimbangan untuk menerima bukti dari perusahaan tersebut. *Audit judgement* merupakan suatu kebijakan seorang auditor di dalam menetapkan opini mengenai hasil dari auditnya berdasarkan pada pembentukan pendapat atau perkiraan tentang status, peristiwa, gagasan, objek, atau jenis peristiwa lainnya (Mulyadi, 2002:24). *Judgement* yang diambil oleh setiap auditor pasti akan berbeda-beda. *Audit judgement* dapat ditentukan oleh auditor sesuai dengan kejadian yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau, saat ini, dan di masa yang akan datang.

Penelitian ini membahas salah satu kasus kesalahan dalam pemberian opini audit yang melibatkan auditor independen di mitra KAP *Ernst & Young* (EY) Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman, dan Surja. Informasi yang disampaikan oleh Ipotnews bahwa Penetapan Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik (PCAOB) di Amerika Serikat yang mengumumkan bahwa KAP Purwantono, Suherman, dan Surja telah merilis hasil audit pada salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2011, yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian berdasarkan bukti-bukti yang tidak memadai. Hal tersebut diketahui ketika Kantor Akuntan Publik mitra *Ernst & Young* di AS yang melakukan kajian atas hasil audit Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari empat ribu unit

tower selular, namun mitra *Ernst & Young* di Indonesia yakni KAP Purwantono, Suherman, dan Surja merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian (ipotnews, 2017).

Kesalahan yang dibuat oleh auditor KAP Purwantono, Suherman, dan Surja ketika melakukan audit pada sebuah perusahaan telekomunikasi di Indonesia disebabkan oleh ketergesaan mereka dalam melaksanakan audit. Hal tersebut melanggar standar audit dan kode etik akuntan, karena seorang auditor haruslah membuat *audit judgement* berdasarkan bukti yang memadai dan fakta yang ada (Ipotnews, 2017). Seorang auditor independen pada dasarnya bertugas untuk melindungi masyarakat dan pihak yang berkepentingan dari informasi yang ada pada sebuah perusahaan, oleh sebab itu seorang auditor independen harus menerapkan prinsip dasar audit dalam melaksanakan tugas auditnya (Haryono, 2014:168).

Dari fenomena yang ada tidak lepas dari risiko audit, yaitu suatu risiko kesalahan dari seorang auditor dalam memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan salah saji secara material. Hal ini juga tidak lepas dari pertimbangan yang dilakukan auditor dalam proses mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang diperiksa. Seorang auditor independen harus mempertimbangkan *audit judgement* profesionalnya selama proses audit (Anugerah & Indira, 2012), agar opini yang nantinya diberikan pada laporan keuangan perusahaan tidak ada unsur rekayasa atau terdapat kesalahan sehingga dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan dan masyarakat.

Penelitian ini akan mempelajari tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit sebagai faktor-faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap keputusan dari seorang auditor independen. Hal tersebut perlu dilakukan karena terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai *audit judgement* dan terdapat *research gap* dalam hasil penelitiannya.

Audit judgement adalah sesuatu pertimbangan dari seorang auditor yang dapat memberi pengaruh terhadap keputusan pendapat dan dokumentasi bukti (Takiah & Zuraidah, 2011) *Judgement* akan dilakukan oleh auditor pada setiap tahap dalam proses audit. Anugerah dan Indira (2012) memberi penjelasan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh seorang auditor dalam melaksanakan *audit judgement*. Ada beberapa faktor teknis yang dapat memberi pengaruh seorang auditor pada saat menentukan *audit judgement*. Salah satu dari faktor tersebut adalah perilaku individu. Perilaku individu adalah faktor teknis yang dapat memberi pengaruh seorang auditor pada saat membuat *audit judgement*.

Aspek keperilakuan suatu individu adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang auditor dalam menerima dan menggunkan bukti audit yang terkait dengan pengetahuan, perilaku auditor tersebut dalam mengelola bukti untuk mendapatkan informasi, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman seorang auditor. Tekanan yang diterima dari atasan, klien, atau kode etik profesi yang ada juga dapat memberi pengaruh auditor dalam menentukan keputusannya (Kadek, dkk., 2014:03). Hasil yang telah dijelaskan oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa keperilakuan individual

merupakan faktor penentu yang dapat menetapkan pandangan auditor dalam pembuatan *judgement*.

Salah satu peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai *audit judgement*. Ada faktor yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan dari seorang auditor yaitu tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan merupakan suatu tekanan sosial didapatkan pada saat individu mendapatkan perintah langsung yang berasal dari individu lain (Reni & Dheane, 2015). Anugerah dan Indira (2012) menyatakan bahwa mengarah pada suatu tekanan didapatkan dari seorang auditor yang sudah senior kepada auditor yang masih junior dan tekanan yang ditimbulkan dari suatu perusahaan klien yang akan dikoreksi untuk melakukan penyimpangan terhadap kode etik yang sudah dibuat dan ditetapkan.

Hasil penelitian terdahulu juga meneliti tentang tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*. Penelitian yang dilakukan Reni dan Dheane (2015), Kadek, dkk (2014), dan Yusrianthe (2012) menunjukkan tekanan ketaatan dapat mempengaruhi *audit judgement* dan menghasilkan pernyataan bahwa tekanan ketaatan yang diperoleh auditor dari atasan maupun klien dapat memberikan atau mempengaruhi auditor dalam memberikan *judgement*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tekanan ketaatan yang dirasakan auditor tinggi, maka tingkat kualitas *audit judgement* yang diberikan akan rendah dan *audit judgement* yang diberikan kurang akurat. Menurut penelitian dari Indah (2016) menyatakan bahwa tekanan ketaatan yang didapatkan oleh seorang auditor tidak mempengaruhi pada *audit judgement* yang dibuat oleh seorang auditor independen. Hal ini dapat dibuktikan dengan

semakin rendah tekanan ketaatan yang didapatkan seorang auditor, maka kualitas *audit judgement* yang diberikan semakin tepat dan dapat dipercaya.

Faktor lain yang dapat memberi pengaruh kinerja *audit judgement* adalah kompleksitas tugas. Rahmawati menyatakan bahwa kompleksitas tugas berupa tugas yang sulit, banyak, dan ambigu yang akan dihadapi oleh seorang auditor itu dapat mempengaruhi auditor saat membuat *judgement* (Rahmawati, 2012). Terdapat 3 alasan mendasar yang dikemukakan oleh Reni terkait dilakukannya pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit. Pertama, kompleksitas tugas diduga dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas yang diberikan kepada auditor dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staff audit dan tugas audit. Ketiga, sarana dan teknik pembuatan keputusan serta pelatihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit (Reni & Dheane, 2015).

Hasil penelitian terdahulu juga meneliti tentang kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Penelitian yang dilakukan Reni dan Dheane (2015), Kadek, dkk (2014), dan Yusriante (2012) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dapat mempengaruhi *audit judgement* dan menghasilkan pernyataan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang diperoleh auditor lebih besar daripada kemampuan seorang auditor, maka auditor akan semakin sulit untuk memberikan *judgement* yang akurat. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak tugas yang didapatkan oleh auditor tinggi, maka tingkat kualitas *audit judgement* yang

diberikan akan rendah dan kurang akurat. Menurut penelitian dari Angel, dkk (2016), Farma, dkk (2016), dan Anugerah dan Indira (2012) menyatakan bahwa kompleksitas tugas yang didapatkan oleh seorang auditor tidak mempengaruhi pada *audit judgement* yang dibuat oleh seorang auditor independen. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin rendah kompleksitas tugas yang didapatkan seorang auditor, maka kualitas *audit judgement* yang diberikan semakin tepat dan dapat dipercaya.

Faktor terakhir yang dapat memberi pengaruh kinerja *audit judgement* yaitu pengalaman audit. Pengalaman dan pengetahuan auditor akan semakin bertambah sesuai dengan banyaknya tugas yang telah dihadapi. Auditor dengan pengalaman mengaudit yang lebih banyak akan membuat kualitas *judgement* yang diberikan auditor tersebut menjadi lebih tinggi (Kadek, dkk., 2014) Penelitian lainnya mengenai *audit judgement* menunjukkan bahwa pengalaman tahun yang lalu tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* yang ditetapkan auditor, karena masa kerja yang lama dari seorang auditor tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis perusahaan yang diaudit tidak memberikan jaminan pembuatan *judgement* yang tepat oleh seorang auditor (Rahmawati, 2012).

Hasil penelitian terdahulu juga meneliti tentang pengalaman audit terhadap *audit judgement*. Penelitian yang dilakukan Mursalim, dkk (2015), Reni dan Dheane (2015), dan Kadek, dkk (2014) menunjukkan bahwa pengalaman audit dapat mempengaruhi *audit judgement* dan menghasilkan pernyataan bahwa semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki auditor lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor akan semakin mudah

untuk mengidentifikasi masalah dan dapat membuat *judgement* yang akurat. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh auditor tinggi, maka tingkat kualitas *audit judgement* yang diberikan akan akurat dan dapat dipercaya. Menurut penelitian dari Farma, dkk (2016) dan Rahmawati (2012) menyatakan bahwa pengalaman audit yang didapatkan oleh seorang auditor tidak mempengaruhi pada *audit judgement* yang dibuat oleh seorang auditor independen. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin rendah pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas *audit judgement* yang diberikan semakin tidak akurat dan tidak dapat dipercaya.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini memiliki beberapa *research gap* dalam hasil analisa dan penelitiannya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgement* yaitu tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit. Berdasarkan adanya *research gap* dan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgement*”**.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diuraikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgement*?
2. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgement*?
3. Apakah Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgement*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement*.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgement*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka didapatkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil yang didapat dari penelitian ini berharap dapat memberi pemahaman dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgement*. Kepada akuntansi, diharapkan hal ini dapat dijadikan referensi dan dalam suatu proses pembelajaran audit ataupun akuntansi.
- b. Dalam penelitian ini mempunyai harapan agar dapat dijadikan bahan referensi penelitian untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada Kantor Akuntan Publik diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan dalam mengidentifikasi pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit terhadap *audit judgement*. Serta sebagai bentuk upaya untuk membantu peningkatan

kualitas *audit judgement* yang dibuat dan laporan hasil audit yang diterbitkan oleh auditor independen dari Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penyajian skripsi, maka topik yang akan dibahas dibagi menjadi lima bab, pada setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua dijelaskan tentang penelitian terlebih dahulu, landasan teori, hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga berisi mengenai langkah-langkah agar mengetahui hal-hal yang dibutuhkan dan menggunakan langkah-langkah sistematis di dalam penelitian, meliputi rancangan penelitian, batasan

penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, dan teknik analisa.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran sunyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan juga keterbatasan pada penelitian ini serta saran untuk peneliti selanjutnya

